

**KISAH TIGA ORANG YANG MELAKUKAN KONVERSI AGAMA
KE ISLAM DI KOTA PADANG
(1983-2008)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Fakultas Sastra Universitas Andalas
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sejarah*

OLEH

SARI RAHAYU
05 181 015



**JURUSAN ILMU SEJARAH FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Kisah Tiga Orang Melakukan Konversi Agama ke Islam Di Kota Padang (1983-2008)". Penulisan ini berupaya untuk menelusuri kehidupan muallaf di Kota Padang selama dua puluh enam tahun. Studi perbandingan ini dilakukan untuk melihat tiga orang yang melakukan konversi agama ke Islam. Mereka berasal dari etnis Tionghoa, Nias, dan Mentawai dengan latar belakang agama dan sosial yang berbeda-beda dan menampilkan sosok yang menonjol di antara mereka.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan sumber-sumber yang relevan dilakukan melalui studi pustaka dan lapangan dengan metode sejarah lisan atau wawancara. Penulisan diarahkan dalam bentuk deskriptif naratif.

Ketiga orang yang melakukan konversi agama ke Islam dengan alasan yang berbeda. Amin, seorang keturunan Tionghoa dan berasal dari agama Kong Hu Chu memeluk Islam karena praktek keagamaan yang terdapat dalam Islam, seperti shalat lima waktu dalam sehari dan dari kakak lelakinya yang telah terlebih dahulu memeluk agama Islam. Perjalanannya untuk mempelajari Islam selama enam sampai tujuh tahun akhirnya memantapkan niatnya untuk memeluk agama Islam. Dahlan yang merupakan keturunan Nias dan berasal dari agama Kristen Protestan memeluk Islam karena tidak merasa nyaman beribadah di gereja yang tidak bersih dan kotor. Erda yang merupakan keturunan Mentawai dan berasal dari agama Kristen Katholik memeluk agama Islam karena faktor pendidikan di daerahnya yang masih jauh tertinggal dan ekonomi keluarganya yang tidak mencukupi.

Dari penelitian terhadap ketiga muallaf ini didapat kesimpulan bahwa mereka memiliki kemauan yang keras untuk dapat memeluk agama Islam dan mempelajarinya. Islam membuka peluang untuk siapa saja dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga memperoleh prestasi. Amin setelah memeluk Islam giat mempelajarinya dan telah menjadi seorang Hafiz Al-Qur'an. Dahlan telah menjadi seorang pembina muallaf. Erda telah menjadi pembina panti asuhan tempat ia tinggal dan dipercaya menjadi bendahara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama mayoritas dianut oleh penduduk Indonesia, termasuk penduduk yang berada di daerah Sumatera Barat. Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-7 Masehi. Agama ini dibawa oleh pedagang-pedagang dari Arab dan Gujarat yang pada awalnya hanya berdagang ke Indonesia. Seiring berjalannya waktu, maka pedagang-pedagang tersebut juga menyebarkan agama Islam yang mereka anut. Penyebaran agama Islam di Indonesia ini selain melalui perdagangan juga disebabkan oleh pernikahan yang terjadi antara pribumi dengan pedagang tersebut.¹

Agama Islam di Sumatera Barat khususnya Minangkabau memiliki penganut mayoritas. Minangkabau memiliki adat yang berkaitan erat dengan agama Islam. Hal ini tergambar dalam adagiumnya, *Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*. Berkaitan dengan ini ada petunjuk bahwa antara adat dan Islam sudah saling membutuhkan dan tidak dapat dipisahkan lagi.² Mereka (orang Minangkabau) boleh dikatakan tidak mengenal unsur-unsur kepercayaan lain kecuali apa yang diajarkan oleh Islam.³

Dari data yang terdapat pada BPS Propinsi Sumatera Barat selama tahun 1989 sampai tahun 2008 persentase penganut agama Islam di Kota Padang rata-rata berada di atas angka 90%.⁴ Salah satu faktor pesatnya perkembangan penganut agama Islam di Sumatera Barat khususnya Kota Padang disebabkan adanya orang yang hijrah dan

¹ Uka Tjandrasasmita, *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-kota Muslim di Indonesia dari Abad XIII-XVIII M* (Kudus: Menara Kudus, 2000), hlm. 15-17.

² Bakhtiar, et.al, *Ranah Minangkabau di Tengah Cengkeraman Kristenisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 23.

³ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm. 261.

⁴ Persentase penganut agama Islam di Sumatera Barat khususnya Kota Padang dan persentase muallaf di Kota Padang dapat dilihat pada tabel 2 dalam Bab II halaman 21.

memeluk agama Islam. Mereka disebut sebagai *muallaf*, yaitu orang yang baru masuk Islam.⁵ *Muallaf* berasal dari kata *Allafa yuallifu ta'lifan muallifun* setimbangan dengan *muallafun*. *Allafa* berarti mengasih sayangkan sedangkan *muallaf* adalah orang yang dijinakkan hatinya untuk masuk Islam.⁶

Peningkatan jumlah pemeluk agama Islam di Kota Padang selama beberapa tahun terakhir tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk tetapi juga oleh banyaknya orang-orang non-Islam beralih memeluk agama Islam. Dalam 26 tahun terakhir, yaitu dari tahun 1983 hingga 2008⁷ tercatat sebanyak 314 orang dari agama lain (Kristen Katholik, Kristen Protestan, Buddha, Hindu, agama lain) maupun *non-religion* (tidak memiliki agama), telah menjadi muslim. Perpindahan agama ini dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari berbagai macam etnis atau sukubangsa, keturunan, dan kebangsaan. Bahkan ada beberapa orang muallaf yang hanya sekedar mengucapkan dua kalimat syahadat di Kota Padang dan kembali lagi ke daerah atau negara asal mereka. Dari data yang didapatkan, mayoritas yang menjadi muallaf adalah orang yang berasal dari Kepulauan Mentawai.⁸ Selain itu, umumnya muallaf tersebut berasal dari latar belakang agama Kristen Katholik dan Kristen Protestan.⁹

Dari tahun 1989 sampai tahun 2008, persentase muallaf di Kota Padang selalu berfluktuasi.¹⁰ Contohnya saja tahun 1989 dengan persentase muallaf sebesar 1,08% dan

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 593.

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), hlm.

⁷ Kecuali tahun 1983-1988 dan 1993-1997 tidak termasuk dalam penelitian, hal ini dikarenakan keadaan data di lapangan.

Data jumlah muallaf di Kota Padang didapat dari Kantor Departemen Agama Kotamadya Padang dan Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang..

⁸ Dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 dalam Bab II.

⁹ Dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 dalam Bab II.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *op. cit.*, hlm. 243.

pada tahun berikutnya, yaitu tahun 1990 terjadi kenaikan persentase muallaf yang relatif tinggi sebesar 10,08%.¹¹

Orang-orang yang melakukan pindah agama dan masuk agama Islam berasal dari etnis atau sukubangsa yang beraneka ragam. Di Kota Padang terdapat beberapa ragam etnis atau sukubangsa. Mereka ini ada yang datang dari luar maupun yang telah memiliki keturunan di Kota Padang. Dari berbagai macam etnis atau sukubangsa tersebut, di antaranya ada yang keluar dari agama awal mereka dan memeluk agama Islam. Beberapa orang masuk Islam karena pengaruh lingkungan tempat tinggal mereka yang mayoritas beragama Islam. Interaksi dan pergaulan yang terjadi dengan penduduk tersebut, ikut mempengaruhi mereka. Pada akhirnya mereka menyatakan diri masuk agama Islam.

Syarat-syarat untuk masuk Islam, yaitu syahadatain (membaca dua kalimat syahadat), melakukan khitan dan mandi wajib. Sewaktu membaca dua kalimat syahadat, calon muallaf didampingi oleh saksi, seperti dari pihak keluarga dan sahabat, ustadz ataupun di hadapan jemaah masjid yang hadir pada saat itu. Pada umumnya seseorang yang telah menjadi muallaf cenderung mengganti namanya menjadi nama yang Islami.¹² Mengganti nama tidak wajib dilakukan, hanya saja apabila namanya tersebut mengandung pengertian menyembah selain Allah, maka nama tersebut disarankan untuk diganti.¹³

Khitan diperintahkan dan merupakan tabiat fitrah. Khitan disyariatkan untuk suatu kesempumaan *thaharah* (bersuci) bagi kaum lelaki.¹⁴ Mandi wajib adalah sesuatu yang

¹¹Persentase muallaf dapat dilihat pada tabel 2 dalam Bab II halaman 21.

¹²Dapat dilihat dalam surat pernyataan memeluk agama Islam yang dikeluarkan oleh Kantor Departemen Agama Kotamadya Padang.

¹³Abu Anas Ali bin Husain, et al, *Fatwa-fatwa untuk Muallaf* (Surabaya: La Raiba Bima Amanta (LRA), 2008), hlm. 76.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 74.

sudah maklum bagi orang yang hendak masuk Islam. Hal ini disebabkan karena orang kafir adalah najis, sebagaimana disebutkan Allah SWT. Sepanjang hidup mereka, selama masa kekufurannya, dalam keadaan junub, maka belum hilanglah hadas besar ini kecuali dengan mandi. Oleh karena itu, Imam Ahmad dan yang lainnya menyatakan wajib mandi. Orang kafir tidak sah ibadahnya, seperti ibadah shalat hingga ia mati.¹⁵

Beranjak dari banyaknya fenomena orang-orang dari agama lain pindah dan memeluk agama Islam, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini. Sejauh yang diketahui ada beberapa penelitian mengenai muallaf yang pernah dilakukan dan ditulis. Salah satunya oleh Swella Hamdah, N. yang membahas biografi seorang pengusaha muslim Tionghoa di Padang, Benny Mardhatillah. Dalam skripsinya, Swella Hamdah, N. memaparkan biografi Benny Mardhatillah keturunan Tionghoa yang menjadi muallaf. Di dalamnya dijelaskan perjalanan hidup Benny Mardhatillah mulai dari masa kecilnya, masuk Islam yang mendapat larangan dari keluarganya hingga suksesnya dalam mempertahankan Rumah Makan Pagi Sore yang dikelolanya.¹⁶

Tulisan tentang muallaf lainnya juga dapat dilihat dari buku-buku yang berisi kesaksian orang-orang yang memeluk agama Islam, seperti tulisan Dyayadi, M.T. *Mengapa Saya Masuk Islam? Pengalaman Rahani 100 Orang Muallaf*. Dalam buku ini diceritakan mengenai pengalaman orang-orang yang memeluk agama Islam dengan berbagai macam perlakuan yang mereka dapatkan, di antaranya tidak diakui sebagai anak

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 72.

¹⁶ Swella Hamdah, N, Benny Mardhatillah: *Seorang Pengusaha Muslim Tionghoa di Padang 1980-2005*, Skripsi (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2004).

BAB VI

KESIMPULAN

Dalam penelitian tiga orang yang melakukan koversi agama ke Islam, yang berasal dari etnis dan latar belakang agama yang berbeda memiliki alasan masing-masing mengapa mereka memeluk agama Islam. Amin yang merupakan keturunan Tionghoa dan berasal dari agama Kong Hu Chu memeluk Islam karena tertarik dengan praktek keagamaan yang terdapat dalam Islam, yaitu sholat wajib lima kali sehari, sholat sunat, ceramah yang dilakukan di masjid, dan lain-lainnya. Alasan berikutnya adalah karena kakak lelakinya telah terlebih dahulu memeluk agama Islam. Sementara Dahlan yang merupakan keturunan Nias dan berasal dari agama Kristen Protestan memeluk agama Islam karena mimpi mendengar suara adzan dan merasa tidak nyaman lagi beribadah di gereja yang tidak bersih karena banyaknya kotoran hewan di lingkungan gereja tersebut. Berbeda dengan Erda yang merupakan keturunan Mentawai dan berasal dari agama Kristen Katholik yang masuk Islam karena pendidikan di daerah asalnya yang masih jauh tertinggal. Oleh karena itu, Erda dan empat belas anak lainnya menuju Kota Padang bersama seorang pengurus PAKAM Gurun Lawas untuk diberikan pendidikan kepada mereka dan semua biaya ditanggung oleh panti asuhan.

Amin memerlukan proses yang panjang untuk mempelajari agama Islam, ia memerlukan waktu enam sampai tujuh tahun untuk memantapkan hatinya memeluk Islam. Proses persyahadatannya dilakukan pada tanggal 17 Maret 1983 yang disaksikan oleh Ketua Pengadilan Agama H.Abdul Karim ditambah dua orang saksi dari Kantor Pengadilan Agama Tanjung Pinang serta didampingi oleh bapak angkatnya, Edison. Dahlan yang sudah mantap untuk memeluk agama Islam akhirnya ikut bersama Arman

Hulu, orang kampungnya yang telah dahulu memeluk Islam untuk menuju pesantren. Dahlan melakukan persyahadatan pada tanggal 21 Juli 1987 di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Sosopan Kabupaten Tapanuli Selatan. Orang yang meng-Islamkan beliau, yaitu H. Syukur Harahap (alm) dan H. Daud Ahmad Siregar. Erda melakukan persyahadatan secara massal bersama keempat belas anak lainnya yang datang bersama dirinya. Dalam melakukan persyahadatan, Erda dan keempat belas anak tersebut hanya disaksikan oleh penghuni PAKAM Gurun Lawas lainnya.

Amin melanjutkan pendidikannya ke MAN 1 Batu Bulek, Batusangkar setelah resmi menjadi muallaf. Perjalanan untuk menemukan sekolahnya tersebut cukup jauh dan dilakukannya bersama bapak angkatnya Edison. Segala biaya pendidikannya hingga menamatkan kuliahnya di Akademi Ilmu Al-Qur'an dibiayai oleh bapak angkatnya tersebut. Dahlan melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong selama dua tahun dan kemudian pindah ke Pesantren Aek Hayuara, Kecamatan Barumon Tapanuli Selatan. Di pesantren inilah ia menamatkan pendidikannya. Dahlan melanjutkan pendidikannya ke IAIN Imam Bonjol dan mengambil Fakultas Dakwah. Biaya untuk pendidikannya tersebut didapatnya dari kerja keras yang dilakukannya dan kadang-kadang mendapat bantuan dari orangtua angkatnya. Erda memulai dari awal, yaitu kelas satu SD karena ia masih belum bisa baca tulis (saat itu ia telah duduk di bangku kelas dua SD). Biaya pendidikannya ditanggung oleh panti asuhan hingga ia menamatkan pendidikannya.

Amin bekerja di Yayasan Adzkia dan telah banyak melakukan perjalanan dakwah ke setiap masjid yang ada di Kota Padang dan bahkan telah sampai ke luar Kota Padang. Amin dikenal sebagai seorang Hafiz Al-Qur'an. Dahlan juga sama dengan Amin, yaitu

memberikan ceramah di masjid-masjid dan ia telah memberikan ceramah di kampung halamannya. Berkat ceramah yang diberikannya di kampung halamannya tersebut, sudah banyak orang kampungnya yang memeluk Islam dan berada di bawah binaannya. Erda telah menjadi salah satu pembina PAKAM Gurun Lawas dan dipercaya menjadi bendahara.

Amin dikenal sebagai orang yang ramah, baik hati, figur kebabakan, dikagumi banyak orang, supel, mudah bergaul, dan lain sebagainya. Keluarganya menganggap Amin sebagai pemimpin dan panutan yang baik bagi mereka. Dahlan dikenal sebagai sosok yang ramah dan mudah bergaul dengan siapa saja bahkan mahasiswa. Dahlan dikenal sebagai orang yang suka berkomunikasi dengan siapa saja. Dalam keluarganya, Dahlan adalah kepala keluarga yang baik, sayang terhadap anak-anaknya dan selalu membawa mereka jalan-jalan ketika sore hari dan libur. Erda sendiri dikenal sebagai sosok kakak yang menyayangi adik-adiknya, perhatian, dan adil dalam memberikan pekerjaan kepada adik-adiknya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Dari ketiga muallaf dari etnis dan latar belakang agama yang berbeda tersebut didapat kesimpulan bawah mereka juga memiliki persamaan satu sama lainnya. Amin dan Dahlan sama-sama telah memberikan ceramah di masjid-masjid di Kota Padang. Dahlan dan Erda memiliki persamaan dalam pendidikan, yaitu mereka harus berusaha untuk dapat melanjutkan pendidikannya dengan usaha dan kerja keras. Erda berbeda dari Amin dan Dahlan, selain ia perempuan satu-satunya, ia juga masih menyelesaikan kuliahnya di FMIPA UNP sehingga belum mendapatkan prestasi seperti mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

- Data-data Muallaf yang Diperoleh dari Kantor Departemen Agama Padang-Sumatera Barat dari Tahun 1997-2008.*
- Data-data Muallaf yang Diperoleh dari Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang dari Tahun 1989-2008.*
- Ijazah SD Cin Kun Min No. IV Aa 25894 Dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau.*
- Ijazah SMP Cin Kun Min No. 09 OB ob 0056728 Dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau.*
- Ijazah MAN Cin Kun Min No. WC. LXXVII 087/M A C/9 Dikeluarkan oleh Departemen Agama.*
- Ijazah STIQ Cin Kun Min No. 023/STIQ/IJ/1/1994 Dikeluarkan oleh STIQ Sumatera Barat.*
- Ijazah SD Dalizanolo Gulo No. 05 OA oa 0099478 Dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Utara.*
- Ijazah MTsN Dalizanolo Gulo No. E.IV/b/MTs-38/2156/90 Dikeluarkan oleh MTsN Padangsidempuan.*
- Ijazah MTsN Nahdatul Ulama Dalizanolo Gulo No. 16/1990 Dikeluarkan oleh MTsN Nahdatul Ulama*
- Ijazah MAN Dalizanolo Gulo No. E.IV/MA-b/2/1267/93 Dikeluarkan oleh MAN 1 Padangsidempuan.*
- Ijazah Sarjana Agama Dalizanolo Gulo No. IN.8/10473/919/S.1/FD-BPM/2001 Dikeluarkan oleh IAIN Imam Bonjol Padang.*
- Ijazah Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Dalizanolo Gulo Dikeluarkan oleh Universitas Yarsi Jakarta.*
- Ijazah SD Erdawati No. 222/R 2/SR IV/97 Dikeluarkan oleh Panitia Ebtanas SD dan MI Rayon Kecamatan Padang Timur.*
- Ijazah MTs Erdawati No. MC.9/MTs.86/238/2000 Dikeluarkan oleh Panitia Penyelenggara EBTA MTsN Padang.*